

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya setiap orang mengalami perubahan. Perubahan masyarakat dapat dilihat dengan membandingkan kondisi sosial masa lalu dan masa kini. Selain itu, laju perubahan dari satu komunitas ke komunitas lain tidak selalu sama, misalnya masyarakat perkotaan cenderung mengalami perubahan sosial lebih cepat, sedangkan masyarakat pedesaan lebih lambat. Perubahan kehidupan masyarakat merupakan fenomena alam, setelah tatanan sosial lama akan terjadi perubahan, dan kehidupan masyarakat dapat dibandingkan dengan masyarakat saat ini.<sup>1</sup>

Kodrat manusia saling berkaitan karena kodrat manusia, yaitu sebagai entitas sosial. Realitas kehidupan manusia yang semakin berkembang diwujudkan dengan adanya kehidupan yang mengarah pada modernisasi melalui keberadaan industri yang semakin berkembang.<sup>2</sup> Perubahan-perubahan tersebut dapat disebabkan oleh adanya interaksi dengan budaya luar, sehingga dapat menyebabkan adanya perubahan-perubahan yang ada di masyarakat. Jika dirasa dapat mendatangkan keuntungan bagi kehidupannya, maka masyarakat akan dengan cepat merespon hal-hal apa saja yang datang dari luar

---

<sup>1</sup> Hanif Muhammad Rivari, "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Agraris Menjadi Masyarakat Industri: Kajian Terhadap Budidaya Salak di Desa Jambu Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2021), hlm 1.

<sup>2</sup> Sofia Kartika, "Pergeseran Nilai Sosial di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto Pasca Berdirinya Ngoro Industri Persada", *KMKn: Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 5 No. 1 (2017), hlm 91.

misalnya seperti keuntungan dalam bidang ekonomi, sosial, dan bahkan di bidang politik.

Pengertian perubahan sosial seringkali mengacu pada perubahan pola perilaku dan pranata sosial yang dijadikan sebagai kriteria pemenuhan kebutuhan yang dianggap penting dalam kehidupan masyarakat. Perubahan sosial terjadi karena adanya upaya pemenuhan kebutuhan individu dan kelompok, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok lain. Ini adalah proses perubahan yang dibuat oleh komunitas itu sendiri atau melalui interaksi dengan komunitas eksternal. Menurut Garna, perubahan sosial dibawa oleh masyarakat itu sendiri atau melalui proses pembangunan yang dilakukan dari luar masyarakat. Perubahan yang terjadi dapat berupa nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku dalam organisasi, susunan institusi sosial, strata dalam masyarakat, kekuasaan dan otoritas, serta interaksi sosial.<sup>3</sup>

Salah satu bentuk perubahan sosial dalam masyarakat adalah industrialisasi. Keberadaan industri tidak hanya di kota-kota besar tetapi juga di kawasan pemukiman. Kehadiran industri di kawasan pemukiman dapat membawa implikasi positif dan negatif. Salah satu dampak positif dari keberadaan industri adalah melalui upah pabrik-pabrik yang relatif besar dapat memberikan kehidupan yang lebih baik di bidang kelangsungan hidup, yang mengubah dan melebarkan pola pikir yang semula sempit.<sup>4</sup>

Beberapa daerah di Jawa Timur telah mengalami perkembangan yang pesat pada bidang perindustrian, salah satunya yang ada di Desa Ngoro,

---

<sup>3</sup> Mohammad Mulyadi, "Perubahan Sosial Masyarakat Agraris ke Masyarakat Industri dalam Pembangunan Masyarakat di Kecamatan Tamalate Kota Makassar", *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, Vol. 7 No. 4 (2015), hlm311-312.

<sup>4</sup> Ibid, hlm 91.

Kabupaten Mojokerto. Di daerah Ngoro ada kawasan atau daerah yang di mana kawasan itu khusus dijadikan sebagai kawasan perindustrian, kawasan itu dikenal dengan kawasan Ngoro Industrial Park (NIP). Hampir semua di daerah Kecamatan Ngoro terdapat berbagai industri, dan yang paling banyak berada di kawasan Desa Ngoro yang dimana pusat perindustriannya adalah di Ngoro Industrial Park (NIP). Selain itu juga pembangunan kawasan industri dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi telah membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Perubahan tersebut salah satunya yaitu memiliki dampak pembangunan industri terhadap sosial ekonomi di masyarakat dan lingkungan sekitar industri.

Adanya kawasan industri di daerah Ngoro sangat berpengaruh besar bagi masyarakat di sekitarnya, setelah berdirinya kawasan Ngoro Industrial Park (NIP) di Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto perekonomian masyarakat di sekitar semakin meningkat. Ada banyak sekali pabrik-pabrik yang berdiri dan berkembang pesat di kawasan Ngoro Industrial Park (NIP). Dampak yang diakibatkan oleh pembangunan industri terhadap aspek sosial ekonomi yang salah satunya meliputi mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian hingga menjadi sektor industri dan juga sektor perdagangan.<sup>5</sup>

Ngoro Industrial Park (NIP) merupakan kawasan industri milik dari PT. Intiland Development Tbk dan bekerjasama dengan PT. Dharmala RSEA Industrial Estate (Retail Servicement Engineering Agency) yang dikembangkan mulai tahun 1991 yang berasal dari tanah milik warga di desa

---

<sup>5</sup> Noviani Nurkolis, "Dampak Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Serta Lingkungan Sekitar Industri", *Universitas Negeri Malang*, (2015), 1.

sekitar NIP tersebut. Pada tahun 2019, kawasan NIP sudah meluas lagi hingga kurang lebih sekitar 550,00 ha dan PT. Intiland sudah mengembangkan lahan tersebut seluas 400 ha. desa-desa yang berhubungan langsung dengan NIP antara lain adalah Desa Lolawang, Desa Ngoro, Desa Wotanmas Jedong, Desa Kesemen, Desa Kutogirang, dan masih banyak lagi yang lainnya. Masyarakat dari desa-desa tersebut yang dulunya rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, sekarang sejak adanya kawasan NIP hampir 90% masyarakatnya bergantung pada perindustrian kawasan NIP.<sup>6</sup>

Keberadaan industri juga sering dikaitkan dengan keberadaan sektor unggulan, yakni pertumbuhan industri dapat merangsang dan meningkatkan sektor lain seperti perdagangan, pertanian dan jasa. Pertumbuhan sektor-sektor tersebut juga akan mendukung percepatan pertumbuhan industri, sehingga memperluas kesempatan kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat. Selain itu, pengembangan industri dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, tidak dapat disangkal bahwa industrialisasi dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu daerah bahkan suatu negara.

Setelah industrialisasi, perubahan kehidupan sosial masyarakat juga terpengaruh. Misalnya, perubahan mata pencaharian dari pertanian, peternakan, dan perkebunan menjadi mata pencaharian yang berhubungan dengan industri seperti buruh pabrik dan karyawan. Banyak juga pendatang dari luar kota dan dari berbagai daerah yang mencari pekerjaan, sehingga

---

<sup>6</sup> NIP: Ngoro Industrial Park, <https://www.ngoroindustrialpark.com>.

terjadi pencampuran budaya yang berbeda dapat menyebabkan turunnya nilai sosial yang ada di kawasan industri. Salah satu dampak yang perlu ditegaskan dari adanya industrialisasi adalah wilayah keagamaan atau religiusitas masyarakat industri.

Perubahan keberagaman baik formal maupun informal pasca industrialisasi dapat dilihat dari hilangnya praktik keagamaan di masyarakat, seperti pergaulan bebas, kebiasaan berpakaian terbuka, hingga penampilan dan gaya dalam kehidupan orang-orang yang lebih menyukai hal-hal material dan rasional, serta menurunnya kedamaian atau ketenangan jiwa. Oleh karena itu, bagi masyarakat industri, agama bukan lagi hal terpenting dalam hidup, karena kebanyakan dari mereka melihat banyak hal dan cerita abstrak yang ada dalam agama. Masyarakat industri juga mempunyai kecenderungan ke arah keduniawian (*secular trend*) dan telah mengabaikan agama (*religious trend*). Akan tetapi pergeseran negatif yang terjadi tidak sepenuhnya disebabkan oleh industrialisasi, ada juga beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi seperti faktor pengetahuan dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Kita semua tahu bahwa agama adalah sumber utama dari etika kehidupan dan memberikan pedoman dalam berpikir dan bertindak untuk mendapatkan keselamatan di dunia ini dan di masa depan. Agama sendiri juga merupakan sumber kebenaran, yang dapat dijadikan sebagai landasan berpikir dan bertindak yang benar. Diyakini bahwa agama adalah aturan atau pedoman yang datang langsung dari Tuhan, sehingga agama sangat penting dalam

---

<sup>7</sup> Ahmad Cahyo Kharisma, "Pengaruh Industrialisasi Terhadap Religiusitas dan Spiritualitas Masyarakat Desa Sedati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto" (Tesis, UIN Sunan Ampel, 2018), hlm 1-2.

kehidupan seseorang. Selain itu, agama juga disebut suci dan disakralkan.<sup>8</sup> Agama dikatakan sakral sebab bagi para penganutnya ialah merupakan panggilan ke-Tuhan-an, bisikan yang berasal dari nurani tiap manusia beragama. Hal semacam itu di dalam agama Islam disebut sebagai *fithrah* yang mempunyai makna suatu yang menempel pada diri manusia serta terbawa semenjak kelahirannya.<sup>9</sup>

Emile Durkheim berpendapat bahwasannya agama dapat mengungkapkan nilai-nilai terdalam yang melekat dalam tatanan kehidupan sosial dan dapat bertindak sebagai pelindung tatanan sosial, mengkaji keadaan masyarakat saat ini melalui citra ideal untuk membahas masyarakat, sehingga agama dapat mendukung gerakan pembaharuan. Agama pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari karakteristik keagamaan dan keberagamaan manusia, standar hidup, model dan organisasi kelembagaan. Dengan demikian, agama tidak dapat di apresiasi secara terpisah tanpa mempengaruhi persepsi dan reaksi dari umatnya. Dalam konteks agama, pandangan agama harus didasarkan pada sifat yang arif, bijaksana dan kritis, sehingga setiap orang dapat menanamkan nilai-nilai yang diajarkan agama dan dapat mengembangkannya dalam arti yang positif.<sup>10</sup>

Indonesia yang masyarakatnya menganut agama Islam mempunyai beberapa organisasi-organisasi yang sengaja dibentuk untuk melindungi agama Islam serta negara dari orang-orang yang telah menyimpang dari agama, salah

---

<sup>8</sup> M. Rapik, "Deradikalisasi Faham Keagamaan Sudut Pandang Islam", *INOVATIF: Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 7 No. 2 (2014), hlm 106.

<sup>9</sup> Ibid, hlm 107.

<sup>10</sup> Uchtifa Nurul Azizah, "Respon Masyarakat Terhadap Perbedaan Paham Keagamaan (Studi Kasus di Desa Sambirejo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi)" (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019), hlm 4.

satu dari organisasi itu yaitu Rijalul Ansor atau Gerakan Pemuda Ansor atau sering disebut dengan nama GP Ansor. Kelahiran serta perkembangannya tidak bisa lepas dari sejarah NU. Awal mulanya di tahun 1924 tepatnya di Surabaya, berdirilah suatu organisasi kepemudaan bernama *Syubbanul Wathan* yang berarti Pemuda Tanah Air yang dipimpin oleh Abdullah Ubaid. Pada tahun 1930 *Syubbanul Wathan* berganti menjadi *Nahdlatusy Syubban*, tahun 1931 mengubah nama menjadi PPNU (Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama), tahun 1932 berganti nama lagi menjadi PNU (Pemuda Nahdlatul Ulama), nama tersebut tidak berlangsung lama juga dan diubah lagi menjadi ANU (Ansor Nahdlatul Ulama). Pada tanggal 21-26 April yang bertepatan dengan Mukhtamar NU ke-9 di Banyuwangi, ANU diterima sebagai bagian dari Pemuda NU.

Gerakan Pemuda Ansor adalah salah satu Badan Otonom (BANOM) di bawah Nahdlatul Ulama (NU) dan bergerak di bidang kepemudaan dan keagamaan. Rijalul Ansor juga merupakan salah satu Ormas NU yang sangat menjunjung tinggi agama Islam dan bela negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Gerakan pemuda Ansor kini telah bertambah menjadi kurang lebih 433 cabang, 32 perangkat daerah (tingkat provinsi) hingga tingkat desa dan mengoperasikan keanggotaan khusus yang disebut BANSER dengan kualitas yang kuat didalam membantu masyarakat. Rijalul Ansor selalu mengedepankan konsep Islam *Ahlussunnah wal Jamaah*, dimana konsep ini selalu mengedepankan sikap toleransi, keseimbangan, moderasi dan keadilan.

Nilai-nilai perjuangan bangsa Indonesia dan upaya pembangunan nasional hanya dapat tercapai jika seluruh komponen tanah air termasuk

generasi muda dapat berperan aktif. Sadar akan hal ini serta tuntutan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, generasi muda Desa Ngoro selalu memiliki jiwa budaya dan spiritual yang berakar pada nilai-nilai budaya, luhur dan moral. Sebagai organisasi kepemudaan keagamaan yang dipimpin oleh *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Desa Ngoro selalu mengajak dan menginspirasi seluruh masyarakat untuk hidup bersama dan saling menghargai. Gerakan pemuda Ansor ingin membangun peradaban yang maju di tanah air, pembangunan yang berkeadilan di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila.<sup>11</sup>

Peneliti tertarik mengambil isu tentang perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat di Desa Ngoro Kabupaten Mojokerto karena peneliti melihat terdapat adanya pengaruh industrialisasi terhadap kondisi religiusitas masyarakat Desa Ngoro, serta peran dari Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam kegiatan paham keagamaannya di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Organisasi tersebut memiliki peranan penting di dalam pemahaman keagamaan yang terjadi di Desa Ngoro tersebut. Gerakan Pemuda (GP) Ansor selalu melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan cara setiap bulan setidaknya melakukan sosialisasi keagamaan, ikut menjaga ketertiban dan kerukunan masyarakat Islam dan non-Islam, dengan cara saat hari-hari besar umat Kristiani para pemuda Ansor ikut menjaga keamanan area sekitar gereja. Semangat dari para anggota-anggota Gerakan Pemuda (GP) Ansor itulah yang sedikit demi sedikit mengubah cara pandang dan pemikiran dari masyarakat Desa Ngoro yang awalnya terlalu bersikap diskriminasi, intimidasi,

---

<sup>11</sup> Ibid, hlm 1-4.



disintergrasi dan juga persekusi lama-kelamaan sekarang menjadi lebih terbuka kepada masyarakat agama lain.

Salah satu contoh bukti adanya perubahan sosial keagamaan yang terjadi di Desa Ngoro yang diakibatkan oleh adanya industrialisasi yaitu sebelum adanya NIP (Ngoro Industrial Park), masyarakat Desa Ngoro senantiasa meramaikan masjid dan mushollah desa seperti sering sholat berjamaah, ikut serta dalam pengajian rutin, mengadakan lomba-lomba yang bertema keagamaan di masjid, serta sering melakukan musyawarah. Kegiatan-kegiatan tersebut ramai mereka lakukan karena kebanyakan mata pencaharian masyarakat Desa Ngoro dahulu adalah petani, sehingga waktu luang yang mereka miliki sangat banyak. Setelah adanya NIP, masyarakat Desa Ngoro beralih profesi menjadi buruh dan karyawan pabrik di NIP dan semenjak saat itu kegiatan-kegiatan keagamaan jarang dilakukan dikarenakan tuntutan pekerjaan mereka sebagai buruh pabrik dan waktu luang yang mereka miliki hanya sedikit, waktu luang tersebut mereka gunakan untuk beristirahat dan memulihkan stamina mereka kembali agar pada saat mereka kembali bekerja bisa memiliki tenaga yang cukup.

Melihat fenomena yang terjadi di Desa Ngoro tersebut, anggota Ansor Desa Ngoro memiliki inisiatif untuk mengembalikan masyarakat Desa Ngoro kepada nilai sosial keagamaan yang dari dulu sudah melekat dengan cara para kader-kader Ansor ikut serta di dalam setiap kegiatan-kegiatan Desa Ngoro, ikut sebagai anggota karang taruna dan perangkat desa sehingga dapat lebih memudahkan para kader untuk mengembalikan dan mengawal masyarakat Desa Ngoro agar tidak terlalu terjun kedalam perubahan sosial keagamaan

yang diakibatkan oleh adanya industrialisasi. Disini peneliti lebih berfokus kepada Ranting Ansor Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.

Ansor Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto merupakan unit organisasi Nahdlatul Ulama di bawah naungan Majelis Cabang Nahdlatul Ulama atau biasa disebut dengan MWCNU. Gerakan Pemuda (GP) Ansor telah hadir ditengah-tengah masyarakat sejak tahun 2007 silam. Kegiatan keagamaan yang dilakukan Rijalul Ansor di Desa Ngoro antara lain yasinan rutin mingguan, santunan anak yatim, kajian kitab Lubabul hadits, pengajian rutin setiap bulan, diklat khatib, bakti sosial, dan silaturahmi antar perangkat desa dan Pemuda Ansor, ziaroh wali setiap tahun, mengadakan pengajian nasional (ngaji kebangsaan), dan pengkaderan. Kegiatan keagamaan Rijalul Ansor ditujukan untuk masyarakat umum dan anggota Pemuda Ansor itu sendiri, yang kesemuanya bertujuan untuk memperkuat ideologi bangsa. Dalam setiap acara tersebut, mereka tidak henti-hentinya berbicara tentang penguatan ideologi bangsa dan paham keagamaan. Selain itu, Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ngoro juga telah memanfaatkan media sosial untuk masyarakat sekitar, khususnya anak muda yang lebih mudah dipengaruhi oleh berbagai pemikiran dan aliran yang tidak benar-benar nyata.

Berdasarkan konteks penelitian, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendemonstrasikan peran Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam meningkatkan pemahaman keagamaan bagi warga Desa Ngoro yang sekarang sudah menjadi masyarakat industri dengan judul penelitian: **Hubungan Antara Ormas Pemuda Islam dengan Perubahan Sosial Keagamaan**

**(Studi Peran GP Ansor dalam Mengawal Masyarakat Industri di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto)**

**B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berguna untuk membatasi objek penelitian dan peningkatan manfaat lainnya sehingga penelitian tidak terpecah pada jumlah data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini akan difokuskan untuk mengkaji bagaimana hubungan antara Ormas pemuda Islam dengan adanya perubahan sosial pada masyarakat industri di Desa Ngoro Kabupaten. Penelitian ini berangkat dari peran GP Ansor di dalam melakukan kegiatan paham keagamaan kepada masyarakat Desa Ngoro, dimana terjadi adanya perubahan sosial serta menurunnya tingkat religiusitas pada masyarakat Desa Ngoro yang sekarang sudah menjadi masyarakat industri.

Kriteria pembatas penelitian kualitatif meliputi tingkat kepentingan, urgensi dan rehabilitasi masalah yang akan dipecahkan atau diselesaikan.<sup>12</sup> Berdasarkan uraian konteks penelitian dan hasil observasi lapangan, maka diperoleh kajian penelitian yang menyajikan hubungan antara Ormas Pemuda Islam dengan perubahan sosial keagamaan dalam studi peran GP Ansor dalam mengawal masyarakat industri di Desa Ngoro Kabupaten Mojokerto. Masalah-masalah berikut dapat muncul dari fokus berikut ini:

1. Bagaimana gambaran perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto ?

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm 207.

2. Bagaimana peran Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam mengawal masyarakat industri di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto
2. Untuk mengetahui peran Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam mengawal masyarakat industri di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah secara umum, khususnya bagi perkembangan sosiologi, dan dapat menghasilkan ide atau pemikiran baru untuk penelitian selanjutnya yang lebih luas. Untuk dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya tentang perubahan sosial keagamaan.

2. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti, dan juga diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari kajian akademik dengan

kenyataan di lapangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi institusi dan perusahaan yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

### 3. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah akademik, khususnya pada perubahan sosial keagamaan dan semua yang berkaitan dengan ilmu sosiologi di prodi Sosiologi Agama khususnya dan di IAIN Kediri pada umumnya.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan mencari referensi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian sebelumnya membantu peneliti menentukan posisi penelitian dan menunjukkan orisinalitas penelitian. Dalam penelitian **Hubungan Antara Ormas Pemuda Islam dengan Perubahan Sosial Keagamaan (Studi Peran GP Ansor dalam Mengawal Masyarakat Industri di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto)** ini penulis juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan juga sebagai acuan penyelesaiannya. Penelitian terdahulu telah memudahkan penulis dalam penentuan langkah-langkah sistematis untuk penyusunan teori dan konsep.

Pada bagian ini, peneliti akan memasukkan berbagai jenis hasil dari penelitian sebelumnya terkait penelitian yang perlu dilakukan, dan kemudian membuat ringkasan penelitian yang diterbitkan maupun yang tidak dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, jurnal, artikel). Dengan melakukan cara

ini, maka dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian dilakukan.

Studi yang percaya atau menautkan ke penelitian ini meliputi:<sup>13</sup>

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Nur Mazidah (Jurnal, The Sociology of Islam: UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011)	Relijiusitas dan Perubahan Sosial dalam Masyarakat Industri	Kehidupan keagamaan masyarakat desa Karangbong justru mengalami peningkatan. Agama, bagi masyarakat desa Karangbong, menjadi identitas dan memberikan makna dalam kehidupan mereka yang justru sangat diperlukan dalam mengarungi kehidupan di era industrial.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah konteks penelitian, teknik pengumpulan data. Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian dimana lokasi penelitian saat ini adalah bertempat di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.
2.	Kuat Ismanto, H. Misbahul Huda, Chusna Maulida (Jurnal, Jurnal Penelitian: STAIN Pekalongan, Pekalongan, 2012)	Transformasi Masyarakat Petani Miranggen Menuju Masyarakat Industri	Pertama, industrialisasi di Mranggen dimulai sejak tahun 1995 dengan pembentukan berbagai industri. Untuk petani, industrialisasi adalah berkat karena tanahnya lebih mahal dan dia bisa pergi haji dengan menjual tanahnya. Untuk pengangguran dan	

<sup>13</sup> Ahmad Farizi Hendra, "Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Desa Bondoyodo Kecamatan Sukodono Lumajang Tahun Ajaran 2014/2015" (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2014), hlm 14.

			<p>perempuan itu adalah untuk mendapatkan pekerjaan. Untuk masyarakat secara seorang pedagang baru itu adalah kesempatan untuk menjajakan barang dagangan. Untuk lokal pemerintah itu adalah sebagai kesuksesan pembangunan ekonomi dan pendapatan daerah. Kedua, transformasi masyarakat menjadi masyarakat industri yang membawa perubahan di Mraggen: dalam infrastruktur, pembangunan perumahan, serta modernisasi pertanian, sehingga mempersempit bidang pekerja pertanian. Ketiga, nilai pertumbuhan baru di masyarakat industri, agama masih memiliki tempat suci di depan umum hidup dan kehidupan pribadi.</p>	
3.	Sofia Kartika, Maya Mustika Kartika Sari (Jurnal, KMKn/Kajian Moral dan Kewarganegaraan: Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2017)	Pergesaran Nilai Sosial di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto Pasca Berdirinya Ngoro Industri Persada	Bentuk nilai sosial yang muncul dan berkembang yaitu nilai material meliputi nilai kepastian, nilai ekonomis, nilai konsumtif, dan nilai kebebasan. Nilai vital yang meliputi nilai individual, nilai keilmuan, dan nilai pamrih serta nilai	Persamaan antara penelitian dahulu dan penelitian ini yaitu berada pada tempat penelitian, dimana tempat penelitian ini berada di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Sedangkan

			kerohanian meliputi nilai kebenaran. Nilai sosial tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ngoro telah memasuki tatanan masyarakat dengan tipe solidaritas organik yang identik dengan masyarakat modern pasca berdirinya Ngoro Industri Persada.	perbedaannya terdapat pada fokus penelitiain.
4.	Mohammad Mulyadi (Jurnal, Bina Praja: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Bidang Pemerintahan dalam Negeri, 2015)	Perubahan Sosial Masyarakat Agraris ke Masyarakat Industri dalam Pembangunan Masyarakat di Kecamatan Tamalate Kota Makassar	Proses perubahan dapat menuju ke arah kemajuan dimana dapat menguntungkan serta meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Namun, tidak menutup kemungkinan perubahan dapat berupa kemunduran dimana dapat merugikan kehidupan sosial masyarakat yang biasanya tidak dikehendaki. Kesemua perubahan-perubahan tersebut membawa dampak yang berbeda-beda bagi kehidupan masyarakat.	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perubahan sosial dan masyarakat industri. Sedangkan perbedaannya yaitu berada pada lokasi penelitian, waktu penelitian, hasil penelitian.

Dari penelitian yang telah disampaikan, terdapat perbedaan dari keenam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yang terdapat pada fokus penelitian, objek penelitian, konteks penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan lokasi penelitiannya. Oleh karena itu peneliti berfokus kepada hubungan antara Ormas Pemuda Islam dengan



perubahan sosial keagamaan (studi peran GP Ansor dalam mengawal masyarakat industri di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto) dengan mencoba mengkajinya dalam kacamata sosiologi.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Ormas Pemuda Islam**

Organisasi masyarakat atau sering disingkat Ormas adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk organisasi berbasis massa yang didirikan dengan tujuan tertentu berdasarkan kesepakatan. Ormas dapat dibuat berdasarkan beberapa kesamaan atau tujuan. Jadi, Organisasi Islam dapat diterjemahkan sebagai organisasi berbasis massa yang bersatu dalam rangka memperjuangkan tegaknya Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits serta kemajuan umat Islam di berbagai bidang, baik agama, pendidikan, sosial dan budaya.<sup>14</sup> Ormas pemuda Islam yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah Gerakan Pemuda (Ansor) Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.

### **2. Perubahan Sosial**

Menurut Soemardjan, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Perubahan sosial adalah proses alamiah yang pasti, seperti dikatakan Heraclitus, tidak ada yang

---

<sup>14</sup> Iqrar Abdul Halim, "Respon Ormas Islam di Banyumas Terhadap Perubahan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Batas Usia Perkawinan" (Skripsi, UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri, Purwokerto, 2022), hlm 45.

pasti kecuali perubahan itu sendiri. Perubahan sosial juga merupakan sesuatu yang harus dihadapi orang sepanjang hidup mereka.<sup>15</sup>

### 3. Masyarakat Industri

Masyarakat industri adalah masyarakat yang melakukan kegiatan dan memenuhi kebutuhannya dari hasil teknologi modern, bentuk masyarakat industri tertentu dapat dilihat di negara-negara maju seperti Amerika, Jepang, Jerman, Perancis dan Inggris.<sup>16</sup> Masyarakat industri yang dimaksud di dalam penelitian adalah masyarakat Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto, yang dimana masyarakat Desa Ngoro ini berubah menjadi masyarakat industri setelah adanya kawasan NIP (Ngoro Industrial Park).

---

<sup>15</sup> Jelamu Ardu Marius, "Perubahan Sosial", *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 2 No. 2 (2006), hlm 127.

<sup>16</sup> M. Zakaria Al-Anshori, "Dakwah dalam Masyarakat Industri: Studi Kasus Implementasi Dakwah di PT. INCO Sorowako" (Tesis, UIN Alauddin, Makasar, 2015), hlm 11.

